

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

Oleh:

Affandy Yusuf¹
Briyan Ade Saputra²
Salma Dwi Puspita³
Layla Mardliyah⁴

UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: JL. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (53126).

Korespondensi Penulis: 234110401002@mhs.uinsaizu.ac.id,
234110401009@mhs.uinsaizu.ac.id, 234110401032@mhs.uinsaizu.ac.id,
ellamardliyah@uinsaizu.ac.id

Abstract. *The limited access of students with special needs to formal education makes non-formal education an alternative in achieving equal education in Indonesia. Community Learning Activity Centers (PKBM) exist as institutions that provide equivalency education services and skills training based on the needs of students. However, many PKBM still face obstacles in managing human resources, infrastructure, and implementing a less innovative curriculum, resulting in less than optimal graduate quality. This study aims to examine nature-based curriculum management at PKBM Alam Purwokerto as a best practice model for non-formal education management. This study uses a qualitative approach with a field study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, with data validation using data triangulation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that PKBM Alam Purwokerto successfully implemented adaptive curriculum*

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

management through the integration of nature-based curriculum by optimizing the POAC (planning, organizing, actuating, and controlling) management function. The curriculum is designed based on student needs and local potential, implemented through contextual learning, and periodically evaluated. Life skills and local entrepreneurship programs are essential elements of learning that support student independence. Therefore, the curriculum management model at PKBM Alam Purwokerto can serve as a reference in developing relevant, sustainable, and community-empowering non-formal education.

Keywords: Curriculum Management, PKBM, Nature School Curriculum

Abstrak. Rendahnya akses peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus terhadap pendidikan formal menjadikan pendidikan nonformal sebagai alternatif dalam pemerataan pendidikan di Indonesia. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan warga belajar. Namun, banyak PKBM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta implementasi kurikulum yang kurang inovatif, sehingga kualitas lulusan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum berbasis alam di PKBM Alam Purwokerto sebagai model *best practice* pengelolaan pendidikan nonformal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan validasi data menggunakan triangulasi data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Alam Purwokerto berhasil menerapkan manajemen kurikulum yang adaptif melalui integrasi kurikulum berbasis alam dengan mengoptimalkan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling). Kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dan potensi lokal, dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual, serta dievaluasi secara berkala. Program life skill dan kewirausahaan lokal menjadi unsur penting dalam pembelajaran yang mendukung kemandirian peserta didik. Dengan demikian, model manajemen kurikulum di PKBM Alam Purwokerto dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan nonformal yang relevan, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan Masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, PKBM, Kurikulum Sekolah Alam.

LATAR BELAKANG

Tingginya angka putus sekolah dan keterbatasan akses terhadap pendidikan, terutama bagi masyarakat di daerah pinggiran atau dengan kebutuhan khusus masih tergolong rendah. Pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi persoalan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal di Indonesia (Hidayah, 2020). Fenomena ini menuntut kehadiran lembaga alternatif seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berperan menyediakan layanan pendidikan kesetaraan serta pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak PKBM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kurikulum yang belum inovatif, sehingga efektivitas penyelenggaraan program pembelajaran kesetaraan belum optimal (Suherman et al., 2024).

Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya mutu lulusan, keterbatasan kemampuan hidup (life skill), dan berlanjut pada kesenjangan sosial antara masyarakat berpendidikan formal dan nonformal. Kondisi ini juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan nonformal serta menghambat tujuan pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan. Tantangan dalam kualitas pendidikan nonformal seperti kurangnya akses, mutu pembelajaran yang belum optimal, serta keterbatasan keterampilan yang relevan dengan kehidupan harus ditangani dengan kebijakan dan strategi kurikulum yang efektif. Pendidikan nonformal yang tidak difokuskan pada peningkatan kompetensi dan pemberdayaan life skill berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi kebutuhan dunia kerja dan komunitas. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk bersaing secara sosial dan ekonomi dibandingkan mereka yang mengakses pendidikan formal. (Mustopa, 2022a). Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kurikulum yang integratif dan responsif terhadap kebutuhan kontekstual peserta didik, sehingga PKBM dapat berfungsi secara efektif sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat dan membantu mengurangi kesenjangan sosial melalui peningkatan kapasitas peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah integrasi manajemen kurikulum berbasis alam dan kurikulum merdeka, sebagaimana diterapkan di PKBM Alam

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

Purwokerto. Model ini berupaya mengintegrasikan kurikulum Merdeka yang sudah ada dengan konsep kurikulum sekolah alam yang adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan nonformal menurut Mulyasa, yang menyebutkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan nonformal ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) secara adaptif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Mulyasa, 2022). Selain itu, model pembelajaran berbasis alam juga sesuai dengan konsep Education for Sustainable Development (ESD), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, dan kemandirian sebagai inti dari pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, kajian terhadap manajemen dan *best practice* di PKBM Alam Purwokerto menjadi penting untuk menemukan pola manajemen kurikulum yang efektif dan relevan bagi pengembangan lembaga sejenis di Indonesia.

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung dengan alam dan konteks lingkungan mampu meningkatkan kesadaran keberlanjutan serta perilaku ramah lingkungan peserta didik. Selain itu model ini juga dapat memperkuat pemahaman dan penerapan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata dan masa depan. Oleh karena itu, kajian terhadap manajemen dan *best practice* di PKBM Alam Purwokerto menjadi penting untuk menemukan pola manajemen kurikulum yang efektif dan relevan. Terutama dalam menggabungkan nilai-nilai ESD ke dalam praktik pendidikan nonformal yang memberdayakan masyarakat melalui pengalaman nyata dan pembelajaran yang kontekstual.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen kurikulum merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti PKBM, manajemen kurikulum berperan strategis dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang heterogen dengan karakteristik pembelajaran fleksibel dan berbasis pengalaman hidup (Suhendi, D., 2022). Dalam pendidikan kesetaraan, sekolah alam menjadi strategi efektif untuk meningkatkan relevansi pembelajaran, khususnya bagi warga belajar yang memiliki latar belakang sosial dan akademik beragam. Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya otonomi satuan pendidikan dalam merancang

kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan belajar. Prinsip diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi PKBM untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual berbasis alam. Asesmen formatif dan reflektif menjadi bagian penting untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka (Suryadi, (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan studi lapangan (*field research*). Lokasi penelitian yang digunakan berada di PKBM Alam Purwokerto yang berlokasi di Jalan Raya Baturaden, RT 01/01, Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Lembaga ini telah dikenal masyarakat sebagai pendidikan non formal yang berhasil mengintegrasikan konsep kurikulum sekolah alam dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui wawancara dengan beberapa informan, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari kepala PKBM, bendahara PKBM, dan fasilitator PKBM kemudian divalidasi menggunakan triangulasi data agar memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi penyortiran data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sukmadinata, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Alam Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan aktif dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat luas, khususnya mereka yang belum sempat menempuh pendidikan formal. Lembaga ini resmi mendapatkan izin operasional melalui Surat Keputusan Nomor 421.9/400/2019 pada tanggal 13 November 2019 (Menengah, 2025). PKBM Alam Purwokerto berdiri di bawah naungan Yayasan SABAR SCHOOL yang dipimpin oleh Dr. Mira Purnamasari Safar, M.Pd Sejak awal berdirinya, PKBM Alam Purwokerto hadir sebagai wujud kepedulian terhadap pentingnya pendidikan alternatif yang ramah, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

Observasi terhadap PKBM Alam Purwokerto mengungkap bahwa lembaga ini berhasil menerapkan pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C) berbasis alam dalam kerangka manajemen kurikulum yang terpadu dan adaptif. Pendekatan ini selaras dengan konsep kurikulum sekolah alam yang menekankan motivasi belajar peserta didik agar lebih siap menghadapi tuntutan abad ke-21 (Komara Anugrah, 2021). Penyelenggaraan life skill pada Pendidikan Kesetaraan Paket C menunjukkan adanya integrasi konsep sekolah alam dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Dalam hal manajemen kurikulum, PKBM Alam Purwokerto dilakukan secara selektif dan berkelanjutan. Pengelola PKBM menerapkan praktik manajemen kurikulum yang memperlihatkan adanya perencanaan strategis, seleksi tenaga pendidik, dan evaluasi berkala. Sarana prasarana diorganisir tidak hanya sebagai ruang belajar konvensional, tetapi juga ruang terbuka untuk menunjang pembelajaran alam. Hal ini dapat mendukung pembelajaran kontekstual yang menggabungkan literasi lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter (Mulyasa, 2022).

Manajemen kurikulum di PKBM Alam Purwokerto telah menjalankan fungsi POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) secara konsisten dan saling terkait. PKBM Alam Purwokerto, telah menunjukkan kesesuaian dengan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (Mulyasa, 2022). Dalam tahap perencanaan (*planning*), PKBM Alam Purwokerto merancang program pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan potensi lokal. Sejalan dengan teori yang menekankan bahwa perencanaan harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan relevansi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa PKBM telah menerapkan prinsip *need-based planning* sebagaimana disarankan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, 2023).

Perencanaan kurikulum di PKBM Alam Purwokerto dilakukan melalui asesmen peserta didik untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan saat proses pembelajaran. Proses ini sesuai dengan perencanaan berdasarkan kebutuhan harus memerlukan data yang akurat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jangka panjang. Hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menguji arah capaian, mengkaji kemungkinan, mengukur kapasitas, serta menyusun prosedur untuk mencapai target. Perencanaan menjadi langkah untuk menyusun pondasi pendidikan melalui penetapan tujuan yang

berpengaruh pada proses pembelajaran. Penetapan tujuan ini biasanya diperoleh melalui pengambilan keputusan dari seluruh stakeholder pendidikan. Namun apabila terjadi kesalahan dalam menetapkan tujuan maka akan berdampak pada tidak kondusifnya keberlangsungan proses pendidikan (Syahputra & Afandi, 2023).

Konsep planning di era society 5.0 ini mengarah pada teknologi digital dalam menyusun kurikulum yang adaptif. Tantangan akan berkarir setelah lulus sekolah nanti menjadi masalah fundamental dalam diri setiap individu. Pada era ini lembaga pendidikan dituntut untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi dan ekonomi dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut PKBM Alam Purwokerto menyusun program magang dan proyek berdampak sebagai wujud kepedulian lembaga pendidikan terhadap siswa-siswinya (Uyun, 2022). Proses selanjutnya setelah merencanakan yaitu mengorganisasikan seluruh sumber daya pendidikan yang ada.

Pada aspek pengorganisasian (organizing), struktur kelembagaan PKBM yang melibatkan kepala lembaga, fasilitator, staf administrasi, dan relawan menggambarkan pengorganisasian partisipatif. Hal ini sesuai dengan teori manajemen PKBM menurut Hasbullah, yang menyatakan bahwa pengorganisasian di lembaga pendidikan nonformal harus bersifat fleksibel, kolaboratif, dan berbasis komunitas (Hasbullah, 2021). Terdapat teori lain menguatkan bahwa kepengurusan PKBM harus memiliki minimal tiga pengurus yang terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris. Ketua atau kepala PKBM bertugas untuk memimpin, dan mengkoordinir pengelolaan kurikulum di PKBM. Sekretaris bertugas untuk menata seluruh administrasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran di PKBM. Bendahara bertugas mengurus anggaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (Mustopa, 2022b).

Terdapat fasilitator di PKBM yang bertugas sebagai pelaksana atau eksekutor kurikulum yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan (*actuating*), kegiatan pembelajaran kontekstual dan berbasis alam yang dilakukan PKBM Alam Purwokerto menunjukkan implementasi teori manajemen yang menekankan *learning by doing* dan pendekatan andragogi bagi peserta didik dewasa. Hal ini selaras dengan pandangan Sudjana yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di PKBM harus berorientasi pada pengalaman nyata, pengembangan keterampilan hidup, serta pembentukan karakter peserta didik (D., 2022).

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

Kegiatan pembelajaran berbasis alam di PKBM Alam Purwokerto tidak hanya mencerminkan teori *learning by doing*, tetapi juga memperkuat peran peserta didik dewasa sebagai *self-directed learners*. Teori ini memanfaatkan pengalaman nyata sebagai sumber utama pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam prinsip-prinsip andragogi. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan, relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan hidup sesuai kebutuhan komunitasnya. Pendidikan model seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif, dan pengetahuan secara langsung. Dengan demikian pendekatan *self-directed learners* selaras dengan praktik pembelajaran berbasis alam yang dilakukan di PKBM (Robianti, 2025).

Pengawasan (*controlling*), PKBM Alam Purwokerto telah melaksanakan evaluasi internal melalui monitoring fasilitator dan pelaporan kepada Dinas Pendidikan. Pengawasan ini, sejalan dengan teori pengawasan menurut Terry dan Handoko, mengungkapkan bahwa fungsi kontrol mencakup penilaian hasil, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan (Handoko, 2021). Kegiatan monitoring melibatkan pihak internal lembaga, merupakan upaya memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang direncanakan. Proses ini sebagai dasar untuk tindak lanjut perbaikan yang efektif, terutama dalam mengidentifikasi kelemahan operasional dan menyediakan umpan balik. Tujuan utama monitoring yaitu untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal secara berkelanjutan (Hanafi, 2025). Hal tersebut juga sejalan dengan fungsi kontrol menurut Terry dan Handoko yang menegaskan bahwa pengawasan mencakup penilaian hasil, pemantauan pelaksanaan, serta pelaporan yang menjadi landasan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan

Selain itu, terdapat *best practice* yang dapat diidentifikasi sebagai keunggulan lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pertama, integrasi kurikulum berbasis alam dan kurikulum merdeka menjadi ciri khas yang membedakan PKBM ini dari lembaga kesetaraan pada umumnya. Pendekatan pembelajaran ini dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, relevan dengan kehidupan nyata, serta mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Konsep ini juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, kecakapan hidup, serta pemecahan masalah secara kontekstual. Pendekatan semacam ini memungkinkan peserta didik nonformal tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menerapkan keterampilan praktis di masyarakat (Irianti, 2024).

Model tersebut tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan hidup, serta kepedulian terhadap lingkungan. Praktik ini sejalan dengan konsep *education for sustainable development* yang ditekankan UNESCO, yakni mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman untuk membentuk warga belajar yang mandiri dan berkompeten. Kedua, penguatan life skill dan kewirausahaan lokal menjadi bagian integral dari kurikulum, di mana warga belajar dilatih keterampilan praktis seperti pengolahan hasil alam, kerajinan tangan, dan usaha mikro. Hal ini mencerminkan implementasi nyata prinsip pendidikan berbasis alam. Strategi edukatif yang bukan sekadar menambah keterampilan teknis peserta didik, tetapi juga memfasilitasi kemampuan mereka dalam menciptakan peluang ekonomi di lingkungan sekitar melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Integrasi life skill dan entrepreneurship dalam program pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing secara ekonomi, beradaptasi terhadap dinamika pasar, serta mendorong kemandirian. (Rieckmann, 2017).

Ketiga, dalam aspek manajemen sumber daya manusia, PKBM Alam Purwokerto menunjukkan praktik baik melalui kolaborasi antara fasilitator, relawan, dan masyarakat sekitar yang membentuk ekosistem pembelajaran partisipatif. Pendekatan ini selaras dengan teori manajemen pendidikan nonformal yang menekankan keterlibatan komunitas sebagai faktor kunci keberhasilan lembaga. Pendekatan kolaboratif tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan keterlibatan komunitas dalam perencanaan hingga evaluasi program pembelajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas SDM secara kolektif. Melalui pembagian peran, pengalaman, dan komitmen bersama terhadap tujuan pendidikan lembaga. Keterlibatan aktif relawan dan komunitas lokal dalam penyelenggaraan program pendidikan berkontribusi pada relevansi, keberlanjutan, serta pemberdayaan peserta didik dan masyarakat. Hal ini mencerminkan prinsip manajemen pendidikan nonformal yang menempatkan komunitas sebagai faktor kunci keberhasilan lembaga. (Hidayah, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PKBM Alam Purwokerto merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berhasil menerapkan prinsip manajemen kurikulum berbasis alam. Lembaga ini tidak

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

hanya menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan keterampilan hidup (life skills), pendidikan karakter, dan kewirausahaan lokal dalam satu sistem pembelajaran yang kontekstual. Penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) di PKBM ini berjalan efektif dan konsisten. Perencanaan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang partisipatif, pelaksanaan berbasis pengalaman nyata, serta sistem pengawasan yang transparan. Selain itu, PKBM Alam Purwokerto menunjukkan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum yang kolaboratif, dan pembelajaran yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, peningkatan kapasitas tutor dan penguatan sistem evaluasi berbasis data masih diperlukan agar mutu program semakin terukur dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PKBM Alam Purwokerto disarankan untuk terus mengembangkan manajemen kurikulum berbasis alam dengan meningkatkan kapasitas fasilitator melalui pelatihan berkelanjutan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran kontekstual, serta penguatan kompetensi pedagogik yang relevan dengan karakter warga belajar. Selain itu, penguatan sistem evaluasi pembelajaran berbasis data perlu dioptimalkan agar capaian akademik, pengembangan keterampilan hidup, dan pembentukan karakter peserta didik dapat terukur secara objektif dan berkelanjutan. Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal serta pelibatan masyarakat sekitar juga perlu ditingkatkan guna memperkuat program life skill dan kewirausahaan agar lebih berdampak pada kemandirian warga belajar. Bagi PKBM lain, model manajemen kurikulum yang diterapkan di PKBM Alam Purwokerto dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pendidikan kesetaraan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas kurikulum berbasis alam di PKBM

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis

menyampaikan apresiasi kepada pengelola dan tutor PKBM Alam Purwokerto atas kerja sama, keterbukaan data, serta dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan masukan, saran, dan bantuan baik secara akademik maupun teknis sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. (2023). Pedoman penyelenggaraan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- D., S. (2022). *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi di Lapangan* (D. Sudjana (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Hanafi, A. (2025). PENGAWASAN PENYELENGGARAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) OLEH BIDANG PENDIDIKAN NONFORMAL (PNF). *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 2(4), 844–864.
- Handoko. (2021). *Manajemen* (Handoko (ed.); 1st ed.). BPFE.
- Hasbullah. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)* (Hasbullah (ed.); Revisi). Rajawali Pers.
- Irianti, R. I. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 10.
- Menengah, K. P. D. dan. (2025). *Identitas Satuan Pendidikan PKBM ALAM PURWOKERTO*. Data Pendidikan Kemendikdasmen.
- Menguatkan, D., Kerja, K., & Belajar, W. (2021). *Anugrah Komara, 2021 PENYELENGGARAAN LIFE SKILL PADA KESETARAAN PAKET C DALAM MENGUATKAN KETERAMPILAN KERJA WARGA BELAJAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Nonformal: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Mulyasa (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustopa, A. S. (2022a). MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN KESETARAAN DI PKBM ALAM PURWOKERTO

- PENGLOLAAN PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(03), 313–324.
- Mustopa, A. S. (2022b). MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGLOLAAN PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 313–324.
- Rieckmann, M. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO publishing.
- Robianti, F. (2025). Penerapan Backward Design dalam Penyusunan Modul Pemanfaatan Gulma untuk Pakan Ayam dengan Standar. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 1–13.
- Suherman, M., Soro, S. H., Yesino, L., Zuhri, S., & Nurjanah, A. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Kesetaraan Paket C dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM Insan Muwahid Garut. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(20), 2341–2346.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (N. S. Sukmadinata (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosda Karya.
- Syahputra, A., & Afandi, M. (2023). Konsep Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 78–91.
- Uyun, M. (2022). Islamic Education System in Welcoming the Era of Society 5.0. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).